

## BAB III METODE PENELITIAN

Sebuah prosedur atau langkah untuk mengelola, mengumpulkan, dan menganalisis data melalui suatu cara atau teknik tertentu disebut sebagai metode penelitian. Berikut tahap-tahapannya:

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Cara-cara terstruktur yang dipakai untuk menjawab suatu permasalahan yang ingin dikaji disebut penelitian. Istilah terstruktur di sini adalah istilah pokok yang berhubungan dengan metode ilmiah yang mempunyai arti terdapat aturan yang penuh ketuntasan serta keteraturan.<sup>1</sup>

Penulis menggunakan kualitatif sebagai pendekatan penelitiannya. Kualitatif kerap dihubungkan dengan pendekatan penelitian yang mencoba mencari pemahaman mengenai lingkungan sosial serta bagaimana mengaplikasikannya ke dalam bentuk ritual sosial, gaya pribadi, bahasa, amupun gambar.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif berusaha menganalisis suatu kejadian sosial secara sistematis yakni menggunakan teknik observasi atau pengamatan secara langsung dan mendetail atau bisa disebut juga dengan pendekatan interpretif. Ini bermakna bahwa metode kualitatif mempelajari hal-hal yang ada di lapangan dan menafsirkan fenomena dalam bentuk naratif agar mudah dipahami oleh pembaca.<sup>3</sup>

Studi kasus dipilih oleh peneliti sebagai jenis penelitian yang mengkaji berbagai aspek dalam lingkungan sosial seperti manusia secara terstruktur. Penelitian jenis ini bisa dilakukan kepada lembaga sosial, lingkungan hidup manusia (sektor kabupaten atau desa), sekelompok manusia (seperti LSM dan Lembaga), komunitas individu (seperti keluarga), maupun seorang individu.<sup>4</sup>

Disini peneliti bertindak sebagai penyedia fasilitas dan turut memberikan pemaknaan terhadap kenyataan yang para subjek

---

<sup>1</sup> Jonathan Sarwono, *"METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF"*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 15.

<sup>2</sup> Christine Daymon and Immy Holloway, *"Qualitative Research Methods in Public Relations and Marketing Communications"*, (New York: Routledge, 2002), 4.

<sup>3</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry And Research Design*, (California: SAGE Publications, 2013), 53.

<sup>4</sup> S. Nasution, *Metode Reseach* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 27.

penelitian bangun dan berikan. Peneliti menemui pemerintahan desa serta masyarakat pada Desa Garung Lor secara langsung dalam penelitiannya ini. Kajian ini memiliki tujuan dalam mengetahui pengelolaan BUMDES berbasis *Public Welfare* yang dijalankan oleh desa dan bagaimana keefektifan BUMDES Berbasis *Public Welfare* berdampak langsung kepada masyarakat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini ialah di Desa yang berlokasi di Kudus, yakni di Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu. Penentuan lokasi pada BUMDES di Desa Garung Lor dilakukan dengan unsur kesengajaan berdasarkan beberapa pertimbangan yakni Desa Garung Lor merupakan salah satu daerah yang banyak masyarakatnya terdiri dari beberapa profesi. Hal ini menimbulkan sikap warga Garung Lor yang tidak memperdulikan berjalannya BUMDES. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan Desa Garung Lor sebagai lokasi penelitian ini.

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian atau biasa juga disebut dengan narasumber atau informan adalah lembaga dan masyarakat yang dapat memberikan data tentang kondisi dan situasi latar penelitian.<sup>5</sup> Oleh karena itu, informan pada kajian ini yaitu manajemen BUMDES dan warga yang ikut dalam program Badan Usaha Milik Desa di Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu.

Dalam penelitian ini, peneliti memilah beberapa BUMDES yang telah berdiri dan meminta pendapat kepada masyarakat tentang keefektifan BUMDES yang berdampak secara langsung, sehingga informan dapat memberikan data-data secara representatif.

## **D. Sumber Data**

Data pada kajian kualitatif bersifat uraian dan bukan angka. Data bisa berupa peristiwa, gejala-gejala dan kejadian yang kemudian diolah menjadi bentuk kategori-kategori.

---

<sup>5</sup> Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*", (Bandung : Alfabeta, 2011), 85.

### 1. Data Primer

Sumber data utama pada suatu penelitian disebut sebagai data primer. Data jenis ini diperoleh melalui lapangan sesuai dengan masalah yang dikaji. Data ini membantu peneliti untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada di lapangan, seperti para pihak yang mengelola, proses berjalan, dan dampak BUMDES.

Data didapat melalui observasi serta wawancara yang dijalankan secara terstruktur dan mendalam, yang berpedoman pada kerangka pertanyaan yang telah disiapkan, adapun data diperoleh dari wawancara dengan pihak Manajemen BUMDES dan masyarakat.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder didapat dari bahan kajian literasi, yaitu kajian dari jurnal, buku, artikel, serta berita yang dicetak tokoh-tokoh ahli dibidangnya dan berkaitan dengan apa yang dibahas pada penelitian, kajian ini juga menghadirkan penelitian terdahulu yang relevan.<sup>6</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Diperlukan suatu teknik yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengumpulkan data berdasarkan representatif penelitiannya antara lain seperti wawancara, pengamatan, dan *dokumentation* atau dokumentasi.<sup>7</sup> Berikut penjelasan dari ketiganya:

### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi diartikan sebagai pengumpulan data dengan mengamati objek atau subjek kajian dengan terstruktur dan cermat.<sup>8</sup> Pengamatan atau observasi merujuk sebuah kegiatan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan dengan mencermati, merekam, melihat, dan mengamati tingkah laku secara sistematis. Teknik pengamatan atau observasi ialah sebuah proses pencarian data guna menyimpulkan suatu hasil penelitian.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 70.

<sup>7</sup> Gulo, W., "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 78

<sup>8</sup> Supardi, "*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*", (Yogyakarta: UII Pres, 2005), 136.

<sup>9</sup> Hamzah Herdiansyah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif, Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

Dalam teknik ini, peranan pengamat terhadap hubungan parsitipatifnya dengan obyek yang pengamatan dapat dibedakan menjadi :

a. Partisipan sebagai pengamat

Pada observasi jenis ini, setiap pihak sadar akan perannya masing-masing, baik objek maupun pengamatnya. Pihak yang diamati akan menyadari bahwa ia menjadi sebuah objek penelitian serta peneliti dikatakan terbatas dalam menjalankan perannya sebagai pengamat. Sehingga aktivitas peneliti dalam kelompok objeknya dibatasi.

b. Pengamat sebagai partisipan

Pada observasi jenis ini, keterlibatan peneliti hanya pada saat penelitian guna memperoleh data yang diperlukan.

c. *Complete observer* (pengamat sempurna)

Pada jenis ini, peneliti mengamati objeknya tanpa ikut serta dengan kegiatan yang dilakukan objek, terdapat jarak yang memisahkannya dengan objek pengamatan.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini peneliti menjalankan pengamatan dengan tujuan untuk mencari tahu kejadian sebenarnya di lapangan sehingga dapat memperoleh data yang sesuai harapan dan terperinci.

Pada kajian ini, peneliti membawa alat bantu kamera dan buku catatan guna mendukung penelitian ini. Fungsi kamera digunakan untuk mengabadikan moment penting yang menjadikan fokus penelitian. Sedangkan buku catatan adalah untuk mendokumentasikan informasi penting terkait topik permasalahan yang diangkat dalam wujud tulisan. Tujuan penggunaan teknik tersebut yaitu guna memperoleh dan menggali data yang terkait dengan potret BUMDES berbasis kesejahteraan masyarakat.

2. Teknik Interview

Obrolan yang mempunyai tujuan tertentu dan dilakukan oleh seorang narasumber (responden) serta pewawancara (peneliti) disebut sebagai teknik interview atau wawancara. Pihak yang menjawab pertanyaan dalam wawancara disebut responden, sedangkan pihak yang memberikan pertanyaan dalam wawancara disebut pewawancara.<sup>11</sup> Metode ini dijalankan guna mendapatkan data dengan cara memberikan

---

<sup>10</sup> Gulo, W., “*Metodologi Penelitian*”, 78-79.

<sup>11</sup> Lexy M.A, J, Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

responden motivasi agar mau menjawab seluruh pertanyaan wawancara sehingga pewawancara dapat memahami nilai pada seluruh pertanyaan yang ia ajukan.<sup>12</sup>

Wawancara ini dijalankan untuk memperoleh data melalui kegiatan tanya-jawab diantara responden dan pewawancara melalui alat bantu seperti kerangka instrumen wawancara yang telah dibuat oleh pewawancara.

### 3. Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2015) mengartikan dokumentasi sebagai “suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk dokumen, arsip, buku, gambar dan tulisan angka yang berupa keterangan serta laporan yang dapat mendukung penelitian”.<sup>13</sup>

Dokumentasi merupakan teknik dalam penelitian yang dilakukan guna mendapatkan data terkait objek yang diteliti, digunakan menjadi sumber penguat data yang didapatkan dari pengamatan dan wawancara. Dokumen yang diamati adalah *testimonial* akan transaksi, dan lain sebagainya.

## F. Uji Keabsahan Data

Agar sebuah data yang didapatkan tidak cacat (invalid), maka diperlukan sebuah proses validitas data ketika mengumpulkan data begitupun pada penelitian ini.<sup>14</sup> Pemeriksaan reabilitas dan validitas pada penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data. Sumasno Hadi (2016) mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan formulasi pengujian kevalidan data, yakni *dependability* atau kebergantungan, *confirmability* atau kepastian, *credibility* atau kepercayaan, serta *transferability* atau kriteria derajat keteralihan.<sup>15</sup>

Secara umum konsep nonkualitatif dan validitas internal tergantung oleh adanya implikasi derajat kepercayaan yang

---

<sup>12</sup> Haris Herdiansyah, “*Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 54.

<sup>13</sup> Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

<sup>14</sup> Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi pada Penelitian Kualitatif”, Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 10, No. 1*, (April, 2010), 55.

<sup>15</sup> Sumasno Hadi, “PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF PADA SKRIPSI”, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22 No. 1*, (Juni, 2016), 75.

berfungsi untuk: (a) mencapai tingkat kepercayaan penelitiannya melalui kegiatan inkuiri, (b) menunjukkan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan cara membuktikannya pada fakta ganda yang ditelitinya. Terdapat perbedaan kriteria antara validitas nonkualitatif dan eksternal dengan keteralihan. Penelitian kualitatif tidak bisa menggeneralisasikan hasil riset yang diperoleh dari sampel, namun pada kajian nonkualitatif bisa. Generalisasi tidak mungkin bisa dilakukan walaupun fenomena empirisnya sama namun berbeda konteks.

Pada penelitian nonkualitatif, istilah rehabilitas diubah menjadi kriteria kebergantungan. Reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif dianggap terwujud jika hasil penelitian menunjukkan hal yang sama secara esensial meskipun dilakukan lebih dari satu kali dengan keadaan yang serupa.

Bachtiar S. Bachri mengatakan bahwa pada penelitian nonkualitatif, konsep objektivitaslah yang mendasari kriteria kepastian yang menekankan pada data penelitian bukan orang yang diteliti sehingga kepastian ini bergantung pada data bukan orang yang diteliti.<sup>16</sup>

Berikut teknik yang peneliti gunakan dalam pengujian kevalidan data pada riset ini, yakni:

#### 1. Triangulasi

Teknik yang dipakai dalam memperoleh data yang valid melalui pendekatan metode ganda disebut triangulasi. Cara yang digunakan dalam memeriksa kevalidan data pada teknik triangulasi ini adalah dengan menggunakan dua hal berbeda yang berada di luar data guna mengecek atau membandingkannya dengan data yang telah diperoleh sebelumnya. Berikut 3 jenis triangulasi:<sup>17</sup>

##### a. Triangulasi Sumber

Suatu kegiatan memeriksa dan membandingkan ulang tingkat kepercayaan sebuah data yang didapatkan dari satu sumber dengan data lain yang berbeda sumber disebut triangulasi sumber.

---

<sup>16</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", 55.

<sup>17</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", 56.

b. Triangulasi waktu

Teknik validitas yang berfungsi untuk menguji kevalidan suatu data yang berhubungan dengan perubahan sebuah perilaku maupun proses manusia yang sering berubah-ubah seiring waktu disebut triangulasi waktu.

c. Triangulasi metode

Teknik triangulasi yang berusaha menguji kevalidan suatu data dengan membandingkan beberapa data yang berasal dari beberapa metode berbeda disebut triangulasi metode.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan pendukung data yang peneliti temukan dan gunakan dalam penelitian disebut bahan referensi. Pada penelitian ini memperoleh bahan rujukan dari foto, dokumen lain atau foto terkait permasalahan yang diangkat.

## G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data kajian yang suda didapatkan dimaksudkan sebagai salah satu cara mengumpulkan data melalui proses yang panjang dan terperinci agar bisa dibaca serta dimaknai. Dalam penelitian, kegiatan analisis data dikatakan sebagai sebuah proses yang sangat kritis, pola analisis yang digunakan harus dipastikan dengan cermat oleh peneliti<sup>18</sup>. Berikut adalah analisis yang akan penulis gunakan dalam menyusun data penelitian:

1. Reduksi Data

Sebuah proses meringkas, memilah suatu hal dasar, mencari tema, memfokuskannya dalam hal penting menurut polanya masing-masing disebut reduksi data.<sup>19</sup> Memperjelas pemberian gambaran serta mempermudah dalam pencarian serta pengumpulan sata selanjutnya menjadi tujuan dari proses kegiatan reduksi data.

2. Data Display

Gabungan data yang sudah tertata yang dengannya, seorang peneliti diperbolehkan untuk melakukan pengambilan tindakan serta kesimpulan disebut data display.

A. Muri Yusuf mengatakan bahwa seseorang akan lebih

---

<sup>18</sup> I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 259-260.

<sup>19</sup> [https://fip.um.ac.id/wpcontent/uploads/2015/12/3\\_Metpen\\_Kualitatif.pdf](https://fip.um.ac.id/wpcontent/uploads/2015/12/3_Metpen_Kualitatif.pdf), Diakses pada tanggal 13 Oktober 2019, pukul 11:20 WIB.

mudah memahami kejadian yang ada melalui tayangan dari suatu kejadian atau data *display* ini meskipun terdapat perbedaan antara penyajian data yang dilakukan pada surat kabar, lingkungan belajar seperti sekolah, ataupun pada interaksi sosial masyarakat terasing atau kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Data yang bersusun, laporan lapangan yang tebal dan yang sulit ditangani, menjadikan pembaca susah dalam mengambil kesimpulan. Oleh karena itu, supaya dapat membaca bagian-bagian tertentu atau gambaran keseluruhannya dari penelitian ini, penulis membuat berbagai narasi untuk mempermudah pembaca dalam memahami data penelitian ini.<sup>21</sup>

### 3. Menyusun Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap terakhir sesudah melaksanakan kategorisasi. Kesimpulan harus bisa memuat hasil penelitian secara ringkas karena di dalamnya harus menampilkan temuan penelitian serta teori-teori dasarnya secara ringkas agar pembaca bisa mengingatnya kembali.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 408-409.

<sup>21</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), 129.

<sup>22</sup> Chaedar, A, Alwasilah, “*Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*”, 202